BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia membutuhkan komponen ekonomi untuk memenuhi dan memperlancar tatanan kehidupan sehari-hari. Dalam hal perdagangan, manufaktur, pertanian, dan banyak bidang lainnya, terdapat komponen ekonomi dalam setiap kontak kehidupan. Oleh karena itu, karena ekonomi merupakan roda kehidupan yang tidak pernah berhenti berputar dan menuntun manusia menuju kemajuan dan kesejahteraan yang lebih besar, mustahil untuk memisahkan manusia dari segala bentuk kegiatan ekonomi.

Islam berpandangan bahwa prinsip-prinsip dasar yang diuraikan dalam Al-Qur'an, hadis, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya terkait erat dengan kegiatan ekonomi. Seperti ekonomi tradisional, ekonomi Islam mengkaji bagaimana orang memperoleh dan mengelola properti atau non-properti untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai individu dan sebagai kelompok. Namun, ekonomi Islam mengharuskan semua kegiatan ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an, hadis, dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya (Idri, 2015).

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَاتَأْكُلُوا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُم بِا لْبَاطِلِ اِلاَّ أَنْ
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَاتَقْتلوا أنفسكمْ إنالله كانبكم
رحيما

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang Kepadamu. (*An-Nisa'ayat 29)

Ayat ini mengandung larangan untuk memakan harta orang lain dengan cara yang batil**,** maksudnya adalah dengan mengambil atau menggunakan harta orang lain secara tidak sah atau tidak benar, seperti: riba (bunga), pencurian, korupsi, penipuan, kecurangan dalam jual beli, manipulasi kontrak atau dokumen. Pengecualian akan diberikan jika harta diperoleh melalui perdagangan yang sah**,** yang mana transaksi dilakukan secara sukarela dan transparan dan tidak ada unsur paksaan, penipuan, atau eksploitasi. Ayat ini mendukung prinsip keadilan ekonomi serta transparansi dalam *muamalah* (interaksi sosial dan bisnis dalam Islam).

Rasulullah SAW bersabda, *"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada."* (HR. Tirmidzi, no. 1209 – dinilai hasan). Hadis ini memberikan wawasan bahwa bisnis dalam syariat Islam bukan untuk mencari keuntungan

duniawi saja, namun juga sarana meraih pahala dan kedudukan mulia di akhirat kelak, asalkan dilakukan dengan kejujuran dan amanah.

Penerapan etika bisnis syariah dalam dunia usaha semakin mendapatkan perhatian, terutama di negara Indonesia yang mempunyai jumlah Muslim terbesar di dunia. Di Kecamatan Sooko, Swalayan Suryamart menjadi salah satu contoh nyata dari penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnisnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai sekitar 87% dari total populasi, yang menunjukkan potensi pasar yang sangat besar untuk bisnis yang menerapkan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Swalayan Suryamart menerapkan etika bisnis syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Penerapan prinsip etika bisnis syariah bukan hanya berfokus pada aspek keuangan, namun juga mencakup aspek sosial dan juga lingkungan. Misalnya, prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi bisnis merupakan salah satu pilar utama dalam etika bisnis syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufti dan Abdurrahman (2020), instansi yang menerapkan etika bisnis syariah cenderung mempunyai elektabilitas yang lebih baik di mata konsumen, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan. Dalam konteks Swalayan Suryamart, penerapan prinsip-prinsip ini dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan pelanggan dan pemasok. Menurut

Alma (2003), etika adalah kode perilaku yang menjadi panduan bagi orang-orang saat mengambil keputusan. Di sisi lain, bisnis adalah pertukaran produk, layanan, atau uang yang saling menguntungkan (Fauzia, 2014).

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya etika dalam berbisnis, banyak konsumen yang mulai mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam memilih tempat berbelanja. Data dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah konsumen yang memilih produk halal dan ritel yang menerapkan prinsip syariah. Hal ini menjadi peluang bagi Swalayan Suryamart untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan menonjolkan komitmen mereka terhadapetika bisnis syariah.

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepuasan pelanggan terhadap Penerapan Etika Bisnis Syariah Pada Swalayan Suryamart Sooko ?
2. Bagaimana Praktik Jual Beli Pada Swalayan Suryamart Sooko ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan etika bisnis syariah Pada Swalayan Suryamart Sooko ?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan focus mengkaji secara mendalam penerapan etika bisnis syariah di Swalayan Suryamart, mulai

dari aspek manajerial hingga interaksi dengan pelanggan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang etika bisnis syariah dan menjadi referensi bagi pelaku usaha lainnya yang ingin menerapkan prinsip-prinsip serupa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan mengenai seberapa jauh penerapan etika bisnis syariah dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi Swalayan Suryamart di Kecamatan Sooko.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis penerapan etika bisnis syariah di Swalayan Suryamart dan dampaknya terhadap kepuasan pelanggan serta kinerja usaha, menggali lebih dalam bagaimana etika bisnis syariah yang diterapkan oleh Swalayan Suryamart dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan menarik minat konsumen serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Swalayan Suryamart dalam menerapkan etika bisnis syariah.
2. Dengan memahami hubungan antara etika bisnis syariah dan kepuasan pelanggan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara keuntungan finansial dan prinsip-prinsip syariah.
3. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada, sehingga

penerapan etika bisnis syariah dapat berjalan lebih optimal. Perusahaan yang menerapkan etika bisnis syariah cenderung mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Swalayan Suryamart dapat memanfaatkan etika bisnis syariah sebagai alat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi manajemen Swalayan Suryamart dalam upaya meningkatkan penerapan etika bisnis syariah. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menciptakan lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika, serta meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Swalayan Suryamart, tetapi juga bagi pelaku usaha lainnya di sektor ritel yang ingin menerapkan prinsip-prinsip syariah.

E. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian yang didapat akan memberikan manfaat kepada peneliti antara lain yaitu :

1. Mengetahui bagaimana menerapkan etika bisnis syariah di Swalayan Suryamart dan dampaknya terhadap kepuasan pelanggan serta kinerja usaha.

2. Mengetahui hubungan antara etika bisnis syariah dan kepuasan pelanggan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan loyalitas pelanggan.
3. Membantu perusahaan dalam membuat lingkungan bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika,

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penerapan etika bisnis syariah ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Misalnya, prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi bisnis menjadi salah satu pilar utama dalam etika bisnis syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufti dan Abdurrahman (2020), perusahaan yang menerapkan etika bisnis syariah cenderung mempunyai reputasi yang lebih baik di mata konsumen, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan. Dalam konteks Swalayan Suryamart, penerapan prinsip-prinsip ini dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan pelanggan dan pemasok.

G. Definisi Istilah

Etika perusahaan sangat penting dalam dunia korporat saat ini untuk menjamin bahwa kegiatan dilakukan dengan benar oleh klien, staf, dan lingkungan sekitar. Implementasi, menurut Setiawan (2004), merupakan perluasan dari kegiatan yang saling memodifikasi hubungan antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya. Hal ini memerlukan jaringan birokrasi yang efisien dari para pelaksana. Moral dan etika merupakan konsep yang saling terkait yang mendefinisikan apa yang

baik dan apa yang buruk, terutama yang berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan sepenuhnya secara sadar dan dengan pertimbangan yang matang. Di sisi lain, etika perusahaan adalah standar yang berfungsi sebagai landasan atau dasar untuk semua operasi bisnis Anda. Sedangkan etika bisnis adalah norma yang diterapkan sebagai dasar atau landasan dalam segala proses usaha milik anda.

Etika bisnis merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika membuat keputusan yang berdampak pada bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi. Ini adalah aturan yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan dalam setiap usaha perusahaan, dengan kata lain, sederhananya. Selain karyawan, etika bisnis juga berlaku untuk hubungan karyawan dengan mitra, klien, dan bahkan masyarakat luas. Akibatnya, etika bisnis adalah aturan dan pedoman yang mengendalikan perilaku perusahaan dalam suasana formal. membahas sejumlah topik, termasuk integritas, keterbukaan, tanggung jawab sosial, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak individu. Etika bisnis membantu organisasi dalam membuat keputusan yang sehat secara moral dan bertanggung jawab selain keputusan yang menguntungkan secara finansial.

Oleh karena itu, perluasan kegiatan yang saling mengubah proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya yang memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien adalah apa yang ditunjukkan oleh penerapan etika bisnis. dengan pedoman dan kriteria yang mengatur perilaku bisnis profesional. mencakup berbagai

topik, termasuk keadilan, tanggung jawab sosial, kejujuran, keterbukaan, dan penghormatan terhadap hak-hak individu.